

Strategies For Developing Tourist Attractions At Pantai Biru Kersik In Increasing Interest In Tourist Visits Using SWOT Analysis

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT

Arif Maulana Ramdhani^{1*}, Ana Noor Andriana²

Universitas Mulawarman^{1,2}

arifmaulanar2211@gmail.com¹, noorandriana@fisip.unmul.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Indonesia is decorated by places that have a wide variety of beauty to enjoy. The beauty that exists makes Indonesia have great tourist potential to be developed. Pantai Biru Kersik became one of the tourist potentials in Kersik village, Kutai Kartanegara. The research is aimed at identifying factors of strengths, weaknesses, opportunities, and threats present in Pantai Biru Kersik and devising strategies that can be done in the development of tourist attractions. The research uses qualitative research methods, with observation, interviews with informants, and documentation as data collection techniques. Based on the results obtained using SWOT analysis, Pantai Biru Kersik has strengths such as its enchanting natural beauty, affordable ticket prices, and good quality of service. On the other hand, Pantai Biru Kersik also has weaknesses, namely the absence of sales of unique village products in local micro, small, and medium enterprises (UMKM), a shortage of recreational facilities, and the lack of beach cleanliness maintenance. There are also opportunities, including government support, the popularity of social media usage, and a strategic location. Furthermore, the threats include accessibility issues from outside the city, beach abrasion, and competition from other tourist attractions. The results of the identification, are then processed in the SWOT matrix to develop strategies for the development of the Pantai Biru Kersik attraction.

Keywords: Tourism, SWOT, Development Strategy

ABSTRAK

Wilayah Indonesia dihiasi oleh tempat-tempat yang memiliki berbagai macam keindahan untuk dinikmati. Keindahan yang ada membuat Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Pantai Biru Kersik menjadi salah satu potensi wisata untuk di daerah Desa Kersik, Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun penelitian ini yaitu ditujukan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Pantai Biru Kersik serta menyusun strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan observasi, wawancara kepada para informan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menggunakan analisis SWOT, Pantai Biru Kersik memiliki kekuatan berupa pesona alam yang indah, harga tiket yang murah dan kualitas pelayanan yang baik. Di lain sisi, Pantai Biru Kersik juga memiliki kelemahan, yaitu tidak adanya penjualan produk ciri khas desa pada UMKM setempat, kurangnya spot wahana bermain, dan kebersihan pantai yang kurang terjaga. Terdapat pula peluang yang dimiliki, meliputi dukungan pemerintah, kepopuleran penggunaan media sosial dan lokasi wisata yang strategis. Selanjutnya untuk ancaman yang dimiliki yaitu masalah aksesibilitas dari luar kota, terjadinya abrasi pantai dan persaingan objek wisata. Hasil identifikasi tersebut, kemudian diolah dalam matriks SWOT untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata Pantai Biru Kersik.

Kata Kunci: Wisata, SWOT, Strategi Pengembangan

1. Pendahuluan

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh penting terhadap tingkat ekonomi suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat

dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya (Alim Irhamna, 2018). Selain untuk menambah pendapatan, pariwisata juga berperan untuk memperkenalkan kepada para wisatawan mengenai keindahan alam dan keanekaragaman budaya setempat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keindahan alamnya yang sangat memukau. Bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik, industri pariwisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting (Putri & Andriana, 2021). Wilayah Indonesia dihiasi oleh tempat-tempat yang memiliki berbagai macam keindahan untuk dinikmati. Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan, karena Indonesia memiliki daya tarik wisata berupa lebih dari 17.000 pulau, 300 suku bangsa, 742 bahasa, dan keanekaragaman hayati terbesar ketiga di dunia (Hanny *et al.*, 2022). Setiap daerah memiliki potensi wisatanya masing-masing, yang mana jika potensi tersebut dikelola secara optimal maka pariwisata dapat menjadi sektor yang menguntungkan bagi masyarakat setempat dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan daerah. Ditambah dengan keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia mulai dari suku, adat istiadat, dan seni kebudayaan dari masing-masing daerah menjadi ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hal itulah yang dapat dijadikan daya tarik oleh Indonesia sehingga pariwisata yang ada dapat terus berkembang.

Dengan berkembangnya pariwisata akan berdampak pula pada sektor ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gunawan *et al.*, 2016). Masyarakat dapat membuka usaha-usaha ekonomi yang menunjang objek wisata di daerahnya seperti membuka usaha souvenir atau usaha jajanan khas. Di sektor sosial, dengan adanya pariwisata akan membantu terbukanya lowongan pekerjaan dikarenakan perlunya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada sektor budaya, pariwisata dapat dijadikan sebagai sarana dalam melestarikan kekayaan budaya dan memperkenalkannya kepada para wisatawan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Di setiap daerah yang ada di Kalimantan Timur memiliki objek wisatanya masing-masing sesuai dengan potensi wisata yang ada. Potensi pariwisata yang beragam mulai dari potensi alam dan kebudayaan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik bahkan wisatawan asing. Jika dibandingkan dengan daerah lain, Kalimantan Timur tidak kalah menarik untuk menjadi destinasi wisata. Potensi pariwisata terbesar yang dimiliki oleh Kalimantan Timur yaitu keadaan alamnya yang memukau yang diantaranya keindahan laut, sungai, hutan hujan tropis yang lebat ditambah dengan adanya hewan endemik seperti orangutan dan pesut. Selain itu kekayaan budaya dan cerita sejarah yang ada menjadi kemasan menarik untuk daya tarik wisata di Kalimantan Timur.

Desa Kersik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Diantara beberapa desa yang berada di Kecamatan Marang Kayu, Desa Kersik memiliki potensi wisata yang lebih besar dibandingkan desa lainnya. Letak wilayah yang berada di pesisir pantai membuat Desa Kersik memiliki salah satu potensi pariwisata yaitu terdapatnya objek wisata pantai. Objek wisata pantai ini bernama Pantai Biru Kersik. Keindahan suasana pantai dengan ombak laut yang tenang membuat Pantai Biru Kersik menjadi tujuan wisata bagi warga desa setempat dan desa sekitar. Pemerintah Desa Kersik mengharapkan objek wisata Pantai Biru Kersik ini dapat berkembang layaknya seperti wisata

pantai terkenal lainnya, sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan pendapatan bagi warga lokal.

Namun dalam pengelolaannya, Pantai Biru Kersik masih memiliki banyak sekali kekurangan. Hal ini dikarenakan Pantai Biru Kersik tidak dikelola secara maksimal. Potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal yang membuat kurangnya daya tarik bagi wisatawan. Untuk Fasilitas yang ada dapat dikatakan masih kurang memadai. Kurangnya wahana hiburan membuat sebagian besar wisatawan datang hanya untuk menikmati pesona pantai. Di area pantai banyak terdapat warung makan dan tempat penyewaan gazebo untuk beristirahat melihat indahnya suasana pantai, namun untuk toko suvenir atau cendera mata tidak ada sama sekali. Seharusnya warga lokal dapat memanfaatkan datangnya wisatawan dengan menjual suvenir dan cendera mata yang menjadi ciri khas Desa Kersik.

Untuk itu diharapkan peran Pemerintah Desa Kersik bersama dengan pengelola pantai dalam mengupayakan secara optimal untuk mengembangkan objek wisata Pantai Biru Kersik. Demi menjaga keberlangsungan suatu destinasi wisata, pengelola objek wisata harus bisa mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjungnya dengan melakukan berbagai inovasi seperti pengembangan daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas (Rokhayah & Andriana, 2021).

Dalam pengembangan Pantai Biru Kersik, daya tarik objek wisata menjadi salah satu faktor penting untuk memikat para wisatawan berkunjung. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang akan sangat berpengaruh dalam pengembangan pantai dikarenakan akan meningkatkan pendapatan bagi pengelola Pantai Biru Kersik dan pelaku usaha yang ada. Pendapatan yang ada dapat digunakan sebagai pembangunan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan wisata sehingga Pantai Biru Kersik memiliki daya tarik yang lebih baik. Untuk itu, dalam pengembangan Pantai Biru Kersik diperlukannya strategi yang tepat dalam memanfaatkan potensi pantai dan meningkatkan kekurangan yang ada. Dalam hal ini diperlukannya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan Pantai Biru Kersik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT".

2. Tinjauan Pustaka

Strategi

Strategi merupakan sebuah alat yang diterapkan untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2018). Strategi memberikan arahan dan rencana apa yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar tercapainya tujuan organisasi.

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tidak untuk berusaha (*business*) maupun mencari nafkah di tempat yang dikunjungi namun hanya untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamayaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996).

Daya Tarik

Daya Tarik wisata merupakan unsur penting dalam memikat wisatawan untuk berkunjung. Menurut (Suwanto, 2004) mengatakan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata harus memiliki suatu nilai dan keunikan. Setidaknya terdapat tiga jenis daya tarik wisata. Berdasarkan (Suryadana, 2015) terdapat tiga jenis daya tarik wisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Daya tarik wisata alam, yaitu daya tarik yang bersumber dari keindahan dan keunikan alam yang terdapat pada objek wisata setempat, seperti laut, pantai, gunung, hutan, dll.
- 2) Daya tarik wisata budaya, yaitu daya tarik yang berasal dari nilai budaya-budaya kehidupan masyarakat, baik yang berupa peninggalan maupun yang masih hidup.
- 3) Daya tarik minat khusus, yaitu daya tarik yang dikembangkan sesuai dengan pemenuhan aktivitas untuk berwisata, seperti pemancingan, wahana bermain, dll.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi dari berbagai aspek untuk mendapatkan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika untuk dapat meningkatkan persentase kekuatan dan peluang sekaligus menurunkan persentase kelemahan dan ancaman (Kurmidianata & Suwasono, 2022).

Menurut Rangkuti dalam (Windi, 2021), matriks analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan pengembangan strategi, dengan melalui empat pilar strategi yaitu:

1) *Strengths-Opportunities*

Strategi *strengths-opportunities*, adalah strategi yang diterapkan organisasi untuk memaksimalkan kekuatan internal yang terdapat pada organisasi dan digunakan untuk merebut serta memanfaatkan peluang sebesar-besarnya agar organisasi terus berkembang.

2) *Weakness-Opportunities*

Strategi *weakness-opportunities* merupakan strategi yang diterapkan untuk meminimalkan kelemahan pada organisasi dengan cara memanfaatkan peluang yang ada.

3) *Strengths-Threats*

Strategi *strengths-threats* yaitu strategi yang dilakukan oleh organisasi dalam menghadapi dan mengatasi ancaman atau tantangan dari luar dengan memanfaatkan kekuatan internal organisasi.

4) *Weaknesses-Threats*

Strategi *weaknesses-threats* adalah strategi yang bersifat bertahan. Organisasi harus berupaya meminimalkan kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman dari para pesaing.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu objek wisata yaitu Pantai Biru Kersik, yang berada di Desa Kersik, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Jaya, 2020) penelitian kualitatif memuat uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh. Di penelitian ini peneliti berusaha untuk mencari tahu dan mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada objek wisata Pantai Biru Kersik yang kemudian data tersebut digunakan untuk menyusun strategi pengembangan wisata dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.

Data yang digunakan oleh peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara kepada *key informan* dan informan. Adapun yang menjadi *key informan* pada penelitian ini adalah Kepala Desa Kersik dan yang akan menjadi informan adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung. Dan untuk data sekunder yaitu berasal dari buku referensi, jurnal, artikel dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur studi (buku, jurnal, undang-undang, dan lain-lain) dan penelitian lapangan dilakukan dengan cara peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data didapat, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menyusun strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Biru Kersik, penelitian ini didukung juga oleh alat bantu analisis SWOT. Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2018).

4. Hasil Dan Pembahasan

Identifikasi Analisis SWOT

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkannya data mengenai poin-poin kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari Pantai Biru Kersik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Analisis SWOT Pantai Biru Kersik

Kekuatan	Kelemahan
1. Pesona Keindahan Alam	1. Tidak Adanya UMKM Yang Menjual Produk Ciri Khas Desa
2. Harga Tiket Terjangkau	2. Kurangnya Spot Wahana
3. Kualitas Pelayanan	3. Kebersihan Pantai
Peluang	Ancaman
1. Dukungan Pemerintah	1. Aksesibilitas Yang Sulit Dari Luar Kota
2. Kepopuleran Penggunaan Media Sosial Pada Masyarakat	2. Perubahan Kondisi Lingkungan (Abrasi Pantai)
3. Lokasi Strategis	3. Persaingan Objek Wisata

Kekuatan

Berdasarkan tabel identifikasi analisis SWOT, diperoleh tiga kekuatan yang dimiliki Pantai Biru Kersik. Tiga kekuatan tersebut yaitu, pesona keindahan alam, harga tiket terjangkau dan memiliki kualitas pelayanan yang baik. Berikut penjelasan tiga kekuatan tersebut

1) Pesona Keindahan Alam

Diantara desa-desa yang ada di Marangkayu, Desa Kersik memiliki daerah wisata pantai terbaik sebagai keunggulannya. Pantai Biru Kersik dianugerahi dengan pesona keindahan alamnya. Keindahan alam yang bisa dimanfaatkan untuk tempat wisata alam akan dengan mudah memikat wisatawan untuk datang (Rozi & Widiyarta, 2018). Hal ini merupakan nilai tambah yang signifikan dan menjadi daya pikat utama sehingga banyak wisatawan yang tertarik berkunjung.

2) Harga Tiket Terjangkau

Dalam sektor pariwisata harga tiket yang ditawarkan dapat berpengaruh kepada minat berkunjung wisatawan jika tidak sebanding dengan pelayanan (Mauliyah et al., 2023). Harga tiket yang terjangkau menjadi salah satu kekuatan yang ada pada Pantai Biru Kersik. Untuk memasuki pantai ini pengunjung cukup membayar biaya parkir saja. Dihari normal hanya dengan membayar Rp. 5.000,- untuk motor dan Rp. 20.000,- untuk mobil, pengunjung sudah dapat masuk dan berlibur di pantai ini. Sedangkan di akhir pekan dan

hari libur pengunjung cukup membayar Rp. 10.000,- untuk motor dan Rp. 30.000 untuk mobil.

3) Kualitas Pelayanan

Suatu perusahaan akan mengalami keunggulan apabila memiliki nilai pelayanan yang berkualitas terhadap konsumen (Lailatufa et al., 2019). Dengan menyediakan pelayanan yang baik, Pantai Biru Kersik dapat menciptakan pengalaman yang memuaskan dan positif bagi wisatawan. Pelayanan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, seperti keramahan, keprofesionalan, dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung.

Kelemahan

Sesuai identifikasi SWOT, Pantai Biru Kersik memiliki tiga kelemahan yaitu, tidak adanya UMKM yang menjual produk ciri khas desa, kurangnya spot wahana dan kebersihan pantai yang kurang terjaga. Berikut penjelasan tiga kelemahan tersebut:

1) Tidak Adanya UMKM Yang Menjual Produk Ciri Khas Desa

Berdasarkan hasil penelitian, Pantai Biru Kersik memiliki kelemahan yakni tidak adanya suvenir wisata yang dijual. Suvenir menjadi ciri khas yang penting dalam pengalaman berwisata, karena wisatawan akan mencari kenang-kenangan atau suvenir khas sebagai bukti kunjungan. Dengan tidak adanya suvenir dapat mengakibatkan para wisatawan merasa bosan, karena tidak adanya cendera mata yang menunjukkan bahwa mereka pernah berkunjung ke destinasi wisata tersebut (Nurannisa et al., 2020).

2) Kurangnya Spot Wahana

Sesuai hasil penelitian yang didapat, salah satu kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Biru Kersik yaitu kurangnya spot wahana yang tersedia. Spot wahana seperti *jetski*, *banana boat* atau wahana pantai lainnya dapat menjadi daya tarik yang signifikan bagi wisatawan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan minat wisatawan, terutama wisatawan yang membawa serta anak-anak yaitu tersedianya fasilitas permainan (Sutadji et al., 2022). Kurangnya spot wahana dapat mengurangi variasi aktivitas dan pengalaman berlibur, yang dapat berpotensi mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung.

3) Kebersihan Pantai Kurang Terjaga

Kelemahan selanjutnya yang dimiliki oleh Pantai Biru Kersik yaitu kurang terjaganya kebersihan pantai. Kebersihan menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Wisatawan cenderung mencari objek wisata yang bersih dan terawat, di mana mereka dapat menikmati waktu liburan tanpa adanya gangguan sampah atau kotoran. Kurang terjaganya kebersihan pantai dapat menciptakan persepsi negatif terhadap objek wisata. Kebersihan wisata juga dapat sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali (Marcelina et al., 2018).

Peluang

Terdapat tiga peluang yang dimiliki oleh Pantai Biru Kersik yaitu, adanya dukungan dari pemerintah desa, kepopuleran penggunaan media sosial pada masyarakat dan lokasi yang strategis. Berikut penjelasan tiga peluang tersebut:

1) Dukungan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat Pemerintah Desa Kersik selalu memberikan dukungannya dalam melakukan usaha-usaha pengembangan objek wisata Pantai Biru Kersik. Sebagai salah satu penggerak desa, pemerintah desa memberikan dukungannya dalam memajukan potensi-potensi yang desa miliki. Dalam sektor pariwisata, dukungan pemerintah dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan dan memperbaiki objek wisata. Peran pemerintah akan mampu memberikan kemudahan dalam pengembangan pariwisata (Vani et al., 2020).

2) Kepopuleran Penggunaan Media Sosial Pada Masyarakat

Dalam melakukan kegiatan promosi objek wisata, pengelola Pantai Biru Kersik memanfaatkan media sosial sebagai sarannya. Mereka melihat dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan banyaknya pengguna media sosial di masyarakat membuka peluang dalam upaya promosi. Media sosial sebagai alat promosi menjadi sarana yang sangat efektif dalam mencapai khalayak yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, Pantai Biru Kersik dapat memperluas jangkauan promosi mereka dan menarik minat wisatawan.

3) Lokasi Strategis

Lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, artinya semakin mudah lokasi dijangkau keputusan berkunjung akan semakin meningkat (Lebu et al., 2019). Memiliki lokasi yang cukup strategis yaitu berada di antara dua kota besar yang ada di Kalimantan Timur yaitu Kota Samarinda dan Bontang menjadi keuntungan tersendiri bagi Pantai Biru Kersik. Karena letaknya yang diantara dua kota ini, membuat Pantai Biru Kersik memiliki peluang mendapatkan kunjungan dari para wisatawan dari kedua kota tersebut.

Ancaman

Terdapat tiga ancaman yang sedang dihadapi Pantai Biru Kersik yaitu masalah aksesibilitas dari luar kota, terjadinya abrasi pantai dan adanya persaingan objek wisata. Berikut ini penjelasan dari tiga ancaman tersebut:

1) Aksesibilitas Yang Sulit Dari Luar Kota

Masalah aksesibilitas yaitu terdapat jalan yang rusak dari luar kota menjadi salah satu ancaman yang dihadapi Pantai Biru Kersik. Sesuai hasil penelitian, ada beberapa bagian jalan menuju objek wisata dari Samarinda ataupun Bontang yang rusak dan dalam masa perbaikan. Dan dampaknya membuat tingkat kunjungan wisatawan berkurang. Hal ini karena akses jalan yang rusak merupakan hambatan bagi para wisatawan. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, akan banyak wisatawan yang akan berkunjung, sebaliknya, jika aksesibilitas kurang baik, maka wisatawan akan terhambatan dalam kunjungannya dalam berwisata (Suesilowaty & Nugraha, 2022).

2) Perubahan Kondisi Lingkungan (Abrasi Pantai)

Berdasarkan hasil penelitian, Pantai Biru Kersik sedang menghadapi abrasi pantai sebagai ancaman yang terjadi. Abrasi pantai merupakan kerusakan garis pantai akibat dari tergerusnya material pantai, seperti pasir atau lempung yang terus menerus di hantam oleh gelombang laut atau dikarenakan oleh terjadinya perubahan keseimbangan angkutan sedimen di perairan pantai atau hilangnya daratan di wilayah pesisir (Munandar & Kusumawati, 2017). Fenomena ini dapat mengubah kondisi pantai secara signifikan, mengancam kelestarian lingkungan pantai, serta mempengaruhi daya tarik wisata. Hal ini dapat mengurangi kepuasan wisatawan dan mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung ke Pantai Biru Kersik.

3) Persaingan Objek Wisata

Ancaman lainnya yang dihadapi Pantai Biru Kersik yaitu adanya persaingan objek wisata. Para pesaing yang ada ini kebanyakan berasal dari pantai-pantai yang ada di Muara Badak, salah satu pantai terkenal yang ada disana yaitu Pantai Panrita Lopi. Dengan adanya para pesaing ini menjadikan wisatawan memiliki banyak pilihan destinasi objek wisata untuk dikunjungi. Persaingan yang terjadi ini dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Jika Pantai Biru Kersik tidak mampu bersaing dengan destinasi sejenis lainnya, wisatawan akan memilih destinasi lain yang menawarkan pengalaman yang lebih menarik atau unik.

Analisis Strategi Matriks SWOT

Setelah mendapatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Pantai Biru Kersik, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan penyusunan strategi pengembangan. Peneliti merumuskan strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT. Berikut hasil matriks SWOT yang dibuat:

Tabel 2. Penyusunan Matriks SWOT Pantai Biru Kersik

	Internal	Strength	Weakness
		1. Pesona keindahan alam 2. Harga tiket terjangkau 3. Kualitas pelayanan	1. Tidak adanya UMKM yang menjual produk ciri khas desa 2. Kurangnya spot wahana 3. Kebersihan pantai kurang terjaga
Eksternal	Opportunity	Strategi SO	Strategi WO
	1. Dukungan pemerintah 2. Kepopuleran penggunaan media sosial pada masyarakat 3. Lokasi strategis	1. Menjalin kerjasama dengan dinas terkait 2. Optimalisasi penggunaan media sosial 3. Mengadakan event hiburan	1. Penyediaan fasilitas wahana bermain pantai 2. Imbauan menjaga kebersihan area pantai
	Threat	Strategi ST	Strategi WT
	1. Aksesibilitas yang sulit dari luar kota 2. Perubahan kondisi lingkungan (Abrasi pantai) 3. Persaingan objek wisata	1. Penguatan interaksi kepada wisatawan 2. Pencegahan abrasi pantai 3. Mengadakan paket trip wisata	1. Pengadaan tempat sampah yang tersebar 2. Menyiapkan produk wisata ciri khas desa

Strategi Strength-Opportunity (SO)

Dalam upaya melakukan pengembangan, strategi SO merupakan strategi yang dapat diterapkan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih serta memanfaatkan peluang sebesar-besarnya (Rangkuti, 2018). Dalam hal ini, beberapa strategi yang dapat pengelola Pantai Biru Kersik dapat lakukan yaitu:

1) Menjalin Kerjasama Dengan Dinas Terkait

Bekerjasama dengan dinas terkait dalam upaya pengembangan objek wisata menjadi salah satu strategi yang dapat memberikan sejumlah manfaat signifikan. Dengan dilakukannya kerjasama ini, pengelola Pantai Biru Kersik akan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pendanaan yang tersedia melalui program-program pemerintah. Dinas terkait biasanya memiliki anggaran dan program dukungan untuk pengembangan destinasi pariwisata, seperti pengembangan infrastruktur, promosi, pelatihan, dan pengelolaan lingkungan. Dengan memperkuat kerjasama dengan dinas terkait, diharapkan pengelola Pantai Biru Kersik dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk mengembangkan dan memperkuat potensi wisata yang ada.

Dengan bekerjasama dengan pihak dinas juga dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi dan pengetahuan terkait tren pariwisata, peraturan, dan kebijakan terkini. Dinas pariwisata sering kali memiliki pemahaman yang mendalam tentang pasar pariwisata dan kebutuhan wisatawan. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan wawasan dari dinas pariwisata, pengelola Pantai Biru Kersik dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan tren dan preferensi wisatawan, serta mengembangkan strategi yang relevan dan efektif untuk menarik minat wisatawan.

2) Optimalisasi Penggunaan Media Sosial

Upaya strategi selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu optimalisasi penggunaan media sosial. Seiring perkembangan zaman dunia digital saat ini, salah satu strategi pemasaran yaitu strategi *social media marketing* (Andriana et al., 2022). Dengan media sosial akan memungkinkan pengelola Pantai Biru Kersik mencapai pangsa pasar dengan jangkauan yang lebih luas dan beragam secara efektif. Dengan memiliki kehadiran yang kuat di sarana media sosial yang populer seperti Instagram, Facebook atau YouTube, pengelola Pantai Biru Kersik dapat membagikan konten menarik, foto-foto indah, video, dan cerita yang mempromosikan pesona alam dan daya tarik unik dari objek wisata ini. Hal ini akan membangun kesadaran dan ketertarikan pada potensi wisatawan yang lebih besar.

Dalam rangka mengoptimalkan promosi melalui media sosial, penting bagi pengelola Pantai Biru Kersik untuk menyiapkan dan memperhatikan strategi yang dilakukan. Hal ini termasuk pembuatan konten yang menarik, konsisten, dan berkualitas. Selanjutnya perlu juga melakukan pengidentifikasian target audiens dengan baik, mengatur jadwal posting yang konsisten, dan mengevaluasi kinerja promosi secara teratur. Dengan melibatkan tim yang terampil dalam manajemen media sosial atau melibatkan agen pemasaran digital, objek wisata pantai ini dapat memanfaatkan potensi media sosial secara optimal untuk meningkatkan minat wisatawan dan memperluas pangsa pasar mereka.

3) Mengadakan Event Hiburan

Mengadakan event hiburan untuk menarik wisatawan juga dapat menjadi strategi yang bisa dilakukan oleh pengelola Pantai Biru Kersik. Mengadakan event hiburan dapat menarik minat dan perhatian wisatawan potensial yang mencari pengalaman seru dan unik. Melalui pertunjukan musik, festival, pertandingan olahraga, atau kegiatan khusus lainnya, pengelola Pantai Biru Kersik dapat memberikan hiburan yang menarik dan memikat bagi wisatawan. Hal ini akan menciptakan efek positif di sekitar objek wisata, memperluas jangkauan promosi, dan objek wisata akan lebih dikenal.

Selain menarik minat wisatawan, event hiburan juga dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan wisatawan dengan objek wisata. Misalnya, pengelola Pantai Biru Kersik dapat mengadakan aktivitas partisipatif seperti kompetisi, lokakarya, atau kegiatan ramah lingkungan yang melibatkan wisatawan secara langsung. Hal ini akan memberikan pengalaman yang interaktif dan memperkuat ikatan emosional wisatawan dengan objek wisata, sehingga meningkatkan peluang bagi wisatawan untuk berkunjung ulang.

Strategi *Weakness-Opportunity* (WO)

Strategi WO merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh pengelola Pantai Biru Kersik dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki dengan cara memanfaatkan semua peluang yang ada (Rangkuti, 2018). Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan pengelola Pantai Biru Kersik yaitu:

1. Penyediaan Fasilitas Wahana Bermain Pantai

Karena minimnya wahana bermain yang ada maka pengelola Pantai Biru Kersik perlu melakukan penambahan fasilitas wahana bermain. Adanya wahana bermain pantai akan memberikan pengalaman yang lebih lengkap dan menyenangkan bagi wisatawan. Dengan adanya wahana seperti permainan air, area bermain pasir atau wahana olahraga pantai, pengunjung dapat merasakan sensasi yang berbeda dan menikmati aktivitas yang beragam. Ini akan meningkatkan tingkat kepuasan dan kesenangan wisatawan, serta memberikan alasan tambahan bagi mereka untuk kembali berkunjung ke Pantai Biru Kersik.

Penyediaan fasilitas wahana bermain juga akan membantu pengelola Pantai Biru Kersik dalam menghadapi persaingan objek wisata. Dalam industri pariwisata yang kompetitif, penting untuk terus memperbarui dan meningkatkan fasilitas yang ditawarkan. Dengan menghadirkan wahana bermain yang menarik dan menghibur, objek wisata ini

dapat membedakan diri dari pesaing dan memberikan daya tarik tambahan kepada wisatawan. Hal ini juga akan memberikan keunggulan kompetitif dalam menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman yang lebih lengkap dan menyenangkan.

2. Imbauan Menjaga Kebersihan Area Pantai

Dalam mengatasi masalah kebersihan, pengelola Pantai Biru Kersik dapat melakukan strategi dengan memberikan imbauan menjaga kebersihan pantai kepada para wisatawan. Imbauan tersebut akan meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai. Dengan melibatkan pengunjung dan masyarakat lokal dalam upaya menjaga kebersihan, akan tercipta kesadaran kolektif untuk mempertahankan keindahan pantai dan melindungi ekosistem yang ada. Ini akan menciptakan pengalaman yang lebih positif bagi pengunjung dan meningkatkan daya tarik Pantai Biru Kersik sebagai destinasi wisata yang terjaga kebersihannya.

Strategi *Strength-Threat* (ST)

Strategi ST merupakan strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi dan mengatasi ancaman atau tantangan dari luar dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki (Rangkuti, 2018). Strategi ST yang dapat dilakukan oleh pengelola Pantai Biru Kersik yaitu:

1. Penguatan Interaksi Kepada Wisatawan

Memiliki hubungan yang baik dengan wisatawan bisa didapatkan dengan memiliki interaksi yang kuat. Interaksi yang dijalin baik antara pengelola dan wisatawan akan meningkatkan pengalaman wisatawan selama kunjungan mereka. Melalui pelayanan yang ramah, informatif dan responsif, pengelola Pantai Biru Kersik dapat memberikan pengalaman yang lebih positif kepada wisatawan. Hal ini akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan menciptakan hubungan yang baik antara pengelola dan wisatawan, sehingga mereka akan lebih cenderung merekomendasikan Pantai Biru Kersik kepada orang lain.

Penguatan interaksi dengan wisatawan juga memberikan kesempatan bagi pengelola untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan harapan mereka secara lebih baik. Dengan melakukan interaksi yang aktif, seperti mengadakan pertemuan atau diskusi dengan wisatawan, pengelola dapat mendapatkan wawasan yang berharga mengenai apa yang diinginkan oleh wisatawan selama kunjungan mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian terhadap layanan, fasilitas, atau kegiatan yang disediakan di Pantai Biru Kersik, sehingga dapat memenuhi ekspektasi wisatawan dengan lebih baik. Selain itu, penguatan interaksi juga dapat menciptakan ikatan emosional antara wisatawan dan Pantai Biru Kersik. Dengan membangun hubungan yang erat dan memperhatikan kebutuhan wisatawan, pengelola dapat menciptakan pengalaman yang mengesankan bagi wisatawan. Interaksi yang positif dan berkesan dapat membuat wisatawan merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk kembali mengunjungi Pantai Biru Kersik di masa mendatang.

2. Pencegahan Abrasi Pantai

Dalam hal ini, pengelola Pantai Biru Kersik bisa memulai program pencegahan dengan melakukan monitoring secara berkala terhadap kondisi pantai, termasuk tingkat abrasi yang terjadi. Dengan melakukan pemantauan yang tepat, pengelola dapat mengidentifikasi area yang rentan terhadap abrasi dan segera mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Hal ini akan memberikan jaminan kepada wisatawan bahwa objek wisata Pantai Biru Kersik berkomitmen dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pantai dan memberikan pengalaman wisata yang aman dan berkelanjutan.

Program pencegahan selanjutnya, pengelola Pantai Biru Kersik dapat bekerja sama dengan instansi terkait, seperti pemerintah daerah, ahli lingkungan ataupun komunitas setempat untuk mengembangkan program pencegahan abrasi pantai. Program yang dilaksanakan bisa berupa pencegahan secara langsung, seperti pemasangan pemecah ombak untuk

mengurangi dampak abrasi pantai. Pengelola juga dapat melakukan penanaman vegetasi pantai, seperti tanaman bakau untuk menjaga kestabilan pasir pantai.

3. Mengadakan Paket Trip Wisata

Strategi selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mengadakan paket trip wisata. Dengan mengadakan paket trip wisata, pengelola Pantai Biru Kersik dapat menawarkan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan menarik bagi wisatawan. Paket trip tersebut dapat mencakup berbagai kegiatan dan fasilitas yang memanjakan wisatawan, seperti transportasi, penginapan, makanan khas daerah, dan tur wisata. Diadakannya paket trip wisata tentunya akan mempermudah wisatawan, karena mereka tidak perlu repot mencari penginapan atau makanan ketika berlibur, sebab semua sudah diatur dalam paket trip wisata. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan memberikan pengalaman liburan yang lebih menyenangkan.

Adanya paket trip wisata juga dapat memberikan nilai tambah dalam hal pengalaman dan pengetahuan bagi wisatawan. Pengelola Pantai Biru Kersik dapat menggandeng pemandu lokal atau komunitas setempat untuk memberikan tur wisata yang informatif dan mengenalkan wisatawan pada keunikan dan keindahan pantai. Selain itu, paket trip juga dapat mencakup kegiatan edukatif atau kegiatan sosial yang melibatkan wisatawan.

Strategi *Weakness-Threat* (WT)

Strategi WT didasarkan pada strategi yang bersifat bertahan, yakni dengan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman yang dihadapi (Rangkuti, 2018). Strategi WT yang dapat diterapkan oleh pengelola Pantai Biru Kersik, sebagai berikut:

1. Pengadaan Tempat Sampah Yang Tersebar

Pengadaan dan penyebaran tempat sampah yang memadai dan strategis di sekitar Pantai Biru Kersik menjadi langkah penting dalam menjaga kebersihan dan keindahan pantai. Dengan adanya tempat sampah yang memadai, wisatawan akan lebih terpanggil untuk menjaga kebersihan pantai dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pengelola juga harus memastikan tempat sampah tersebut terdistribusi dengan baik di area pantai, termasuk di sekitar area parkir, sekitar gazebo, dan fasilitas umum lainnya.

Penerapan strategi ini dapat meningkatkan citra Pantai Biru Kersik sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap lingkungan. Wisatawan akan merasa lebih nyaman dan terkesan dengan upaya pengelola dalam menjaga kebersihan pantai. Hal ini dapat meningkatkan reputasi objek wisata di mata wisatawan dan berpotensi menjadi daya tarik tambahan untuk mengunjungi Pantai Biru Kersik. Namun perlu diperhatikan, dalam hal ini pengelola Pantai Biru Kersik juga perlu melakukan edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai dan pengelolaan sampah yang baik. Edukasi dan penyampaian informasi mengenai tindakan yang dapat dilakukan oleh wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghindari penggunaan plastik sekali pakai, dapat menjadi bagian dari strategi yang dilakukan.

2. Menyiapkan Produk Wisata Ciri Khas Desa

Penyediaan produk wisata seperti suvenir atau buah tangan di Pantai Biru Kersik akan memberikan peluang bagi wisatawan untuk membawa pulang kenang-kenangan dari kunjungan mereka. Produk-produk tersebut dapat berupa suvenir unik yang berkaitan dengan Pantai Biru Kersik, seperti gantungan kunci, kaos, mug, atau barang kerajinan tangan lokal. Selain itu, buah tangan berupa makanan atau produk lokal khas daerah juga dapat menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan. Produk-produk ini dapat menjadi kenang-kenangan bagi wisatawan setelah mengunjungi Pantai Biru Kersik.

Adanya produk-produk wisata juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan objek wisata dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan adanya penjualan produk-produk wisata, pengelola Pantai Biru Kersik dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan objek wisata. Selain itu, melibatkan masyarakat sekitar dalam membuat produk lokal juga dapat mendukung perkembangan industri kreatif dan meningkatkan ekonomi lokal. Dengan melibatkan masyarakat lokal, pengelola dapat mendukung pengembangan pendapatan lokal sekaligus menciptakan produk wisata yang memiliki nilai tambah bagi wisatawan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru Kersik Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan Menggunakan Analisis SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Setelah dilakukannya identifikasi kondisi Pantai Biru Kersik menggunakan analisis SWOT, diperoleh data mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Dalam pengelolaannya Pantai Biru Kersik memiliki kekuatan berupa pesona keindahan alam, harga tiket terjangkau dan kualitas pelayanan yang baik. Di lain sisi, Pantai Biru Kersik juga memiliki kelemahan, yaitu tidak adanya UMKM yang menjual produk ciri khas desa, kurangnya spot wahana bermain, dan kebersihan pantai yang kurang terjaga. Terdapat pula peluang yang dimiliki, meliputi dukungan pemerintah, kepopuleran penggunaan media sosial pada masyarakat dan lokasi wisata yang strategis. Kemudian untuk ancaman yang dimiliki yaitu masalah aksesibilitas dari kota luar, terjadinya abrasi pantai dan persaingan objek wisata.
- 2) Sesuai hasil analisis strategi menggunakan matriks SWOT, pengelola Pantai Biru Kersik dapat mengimplementasikan beberapa strategi. Dalam matriks SWOT, strategi SO yang direkomendasikan adalah pengelola dapat menjalin kerjasama dengan dinas terkait dalam melakukan pengembangan objek wisata, optimalisasi promosi menggunakan media sosial dan mengadakan event hiburan untuk menarik minat wisatawan. Selanjutnya, strategi WO yang direkomendasikan yaitu, penyediaan fasilitas wahana bermain dan melakukan imbauan menjaga kebersihan pantai. Kemudian untuk strategi ST yang disarankan adalah dengan penguatan interaksi kepada wisatawan, pencegahan abrasi pantai dan mengadakan trip wisata. Adapun strategi WT yang direkomendasikan yaitu dengan pengadaan tempat sampah yang lebih tersebar dan menyiapkan produk wisata.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti dapat berikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam meningkatkan minat wisatawan, pengelola perlu menerapkan upaya atau strategi yang mendukung pengembangan daya tarik wisata, seperti pengadaan fasilitas yang dibutuhkan, optimalisasi promosi, penjagaan kebersihan pantai ataupun peningkatan pelayanan dan pengalaman wisatawan.
- 2) Dalam proses pengembangan wisata, pengelola perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat, dinas, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi dengan dinas pariwisata dapat membantu dalam mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan Pantai Biru Kersik. Selain itu, bekerja sama dengan pengusaha lokal di sekitar Pantai Biru Kersik juga dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

- 3) Diharapkan ada dilakukannya penelitian lanjutan untuk mencari posisi Pantai Biru Kersik di dalam diagram SWOT. Hal ini perlu diketahui agar pengelola mengetahui strategi terbaik yang dapat mereka terapkan diantara strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Penelitian ini dapat dilakukan melalui pembobotan IFAS dan EFAS.

Daftar Pustaka

- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Andriana, A. N., Hijrah, L., Putri, D. A., Putri, W. U., Fauziah, S., & Darus, C. O. (2022). Pelatihan Strategi Social Media Marketing Menggunakan Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1477–1485. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7336>
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang, M. G. W. (2016). ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 1–8.
- Hanny, H., Agustina, L., Debbianita, Sari, E. P., Marpaung, E. I., Natalia, M., Carolina, V., Joni, J., Halomoan, D. T., & Leliana. (2022). Analisis Potensi Desa Wisata Di Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 98–107. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7533>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kurmidianata, M., & Suwasono, B. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Lontar Sewu menggunakan Metode SWOT. *Jurnal Jaring SainTek*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.31599/jaringsaintek.v4i1.994>
- Lailatufa, I., Widodo, J., & Zulianto, M. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 15–19. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10412>
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5505–5514. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26329>
- Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS WISATA DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS. *Jurnal Belantara [JBL]*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jbl.v1i2.60>
- Mauliyah, N. I., Andre, Fadoillah, M., & Karomah, M. S. (2023). Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak - Arak Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/pkm.v3i2.1880>
- Munandar, & Kusumawati, I. (2017). Studi Analisis Faktor Penyebab Dan Penanganan Abrasi Pantai Di Wilayah Pesisir Aceh Barat. *Jurnal Perikanan Tropis*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/http://doi.org/10.35308/jpt.v4i1.55>
- Nurannisa, A., Sirwanti, Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Azis, E., & Said, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Souvenir Dengan Teknik Pencetakan Offset Sederhana Sebagai Produk Unggulan Wisata Cempalagi Desa Mallari. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 5(1), 252–257.
- Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu

- Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rokhayah, E. G., & Andriana, A. N. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>
- Rozi, M. H. C. F., & Widiyarta, A. (2018). Pengembangan Objek Wisata Taman Kuliner Paciran Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Amanah Bersama Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10, 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.480>
- Suesilowaty, & Nugraha, R. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran dan Aksesibilitas terhadap Persepsi Siswa Pada Daya Tarik Wisata Pendidikan Kebun Raya Bogor. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3), 339–349. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.533>
- Suryadana, M. L. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Sutadji, E., Nurmalasari, R., Nafiah, A., & Malta R., V. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Pembangunan Healthy Playground Ergonomis Di Kawasan Bedengan. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(3), 206–211. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um078v3i32021p206-211>
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>
- Windi. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Banyu Biru. *IKRA-ITH TEKNOLOGI : Jurnal Sains & Teknologi*, 5(3), 9–19.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.